



BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN, PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah yang berada di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan ini, pertama kali didirikan pada tahun 1999 dan dibuka pada tanggal 14 Juli 2000 diatas bidang tanah wakaf yang dihibahkan kepada yayasan pendidikan Khairul Falah yang berlokasi di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan dengan luas sekitar $\pm 700 \text{ m}^2$.

Adapun pendiri dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah ini pertama kali didirikan oleh KH. Abdurrohman Kholil (alm) dengan prakarsai oleh Mohammad Da'i Ibrohim, S.Pd.I dan perangkat desa beserta kepala desa Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Sedangkan bangunan yang sudah berhasil dibangun saat ini, mempunyai luas secara keseluruhan 1.210 m^2 dengan dibangun 450 m^2 dan di bagi beberapa lokal atau kelas, seperti ruang kelas, ruang kantor para guru, sarana ibadah dan lain sebagainya¹

¹Data ini diperoleh peneliti melalui kegiatan Observasi lapangan pada hari seni tanggal 17 Juni 2013 jam 08:30 wib.



2. Visi, Misi, dan Tujuan

Adapun visi dan misi serta tujuan dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah yang berada di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

visi:

Penyelamatan dan pengembangan fitrah manusia

Misi:

1. Menyelenggarakan sistem pesantren dan umum,
2. Membekali anak didik dengan Ahlussunnah Waljamaah,
3. Membentuk anak didik taat, dan; dalam beribadah serta berakhlakul karimah,
4. Mengembangkan kemampuan anak didik dalam mengintegrasikan agama dan sains,
5. Menanamkan nilai-nilai kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

Tujuan:

1. Memiliki aqidah Ahlussunnah Waljamaah,
2. Istiqamah dalam beribadah serta berakhlakul karimah,
3. Mampu menggali dan mengembangkan potensi diri,
4. Mampu mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan sains,
5. Terbentuknya nilai-nilai sosial kemasyarakatan, dan kebangsaan.



3. Kurikulum

Sedangkan Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah yang berada di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan sudah mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi 2004, sedangkan metode dan pendekatan dalam proses belajar mayoritas guru masih menggunakan sistem lama.

Dalam tahap awal Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah yang berada di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tidak secara utuh melaksanakan KBK dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar materi pelajaran yang disampaikan guru sudah sesuai dengan KBK, namun dari segi metode, pendekatan dan pola interaksinya masih tidak jauh berbeda dengan metode lama.

Pada tahun 2009 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah yang berada di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan mulai mengaplikasikan KTSP. Sedangkan mengenai pendidikan, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah yang berada di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan sangat mementingkan akan pendidikan karakter, terutama dalam pembentukan karakter siswa dalam proses pembelajaran.

4. Keadaan Guru dan Siswa

Sedangkan keadaan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah yang berada di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten



Pamekasan saat ini dari kelas VII sampai kelas IX berjumlah kurang lebih 90 orang, yang mayoritas berasal dari tiga Desa sebelah, desa Sokalelah, Kertagena Tengah, dan termasuk juga desa Bungbaruh itu sendiri. Adapun tenaga edukatif yang bertanggung jawab untuk mendidik siswa dengan baik berjumlah 20 orang yang rata-rata telah mengenyam pendidikan S-1. Sedangkan karyawan di MTs. Khairul Falah sebanyak 10 orang yaitu 2 orang di bidang kurikulum, 1 orang di bidang kesiswaan, 2 orang di bidang sarana, 1 orang pembina OSIS, dan 4 orang Tata Usaha.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki MTs. Khairul Falah diberikan diatas jumlah keliling tanah seluruhnya 1.210 m², yang sudah dipagar permanen. Luas bangunan madrasah seluruhnya adalah 450 m², dilengkapi dengan 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang tata usaha, 3 ruang belajar siswi (ruang kelas), 1 ruang guru, 1 ruang konseling, 1 ruang Moshalla, 1 ruang kantor OSIS, 3 ruang kamar mandi, 1 ruang KOPSIS (Koperasi Siswa), dan satu ruang Auditorium.

Sedangkan fasilitas lain yang dimiliki yaitu 3 unit komputer, 1 unit televisi, 1 buah pengeras suara, lengkap dengan perangkatnya, 550 buku-buku paket yang dipinjamkan. Fasilitas ini juga berguna untuk mendukung efektifnya proses belajar mengajar dan juga menambah wawasan keilmuan siswa.



Disamping kegiatan belajar yang secara formal yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah ini, juga terdapat beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang peneliti paparkan pada bentuk tabel berikut:

Program Kegiatan Ekstra Kurikuler Siswa

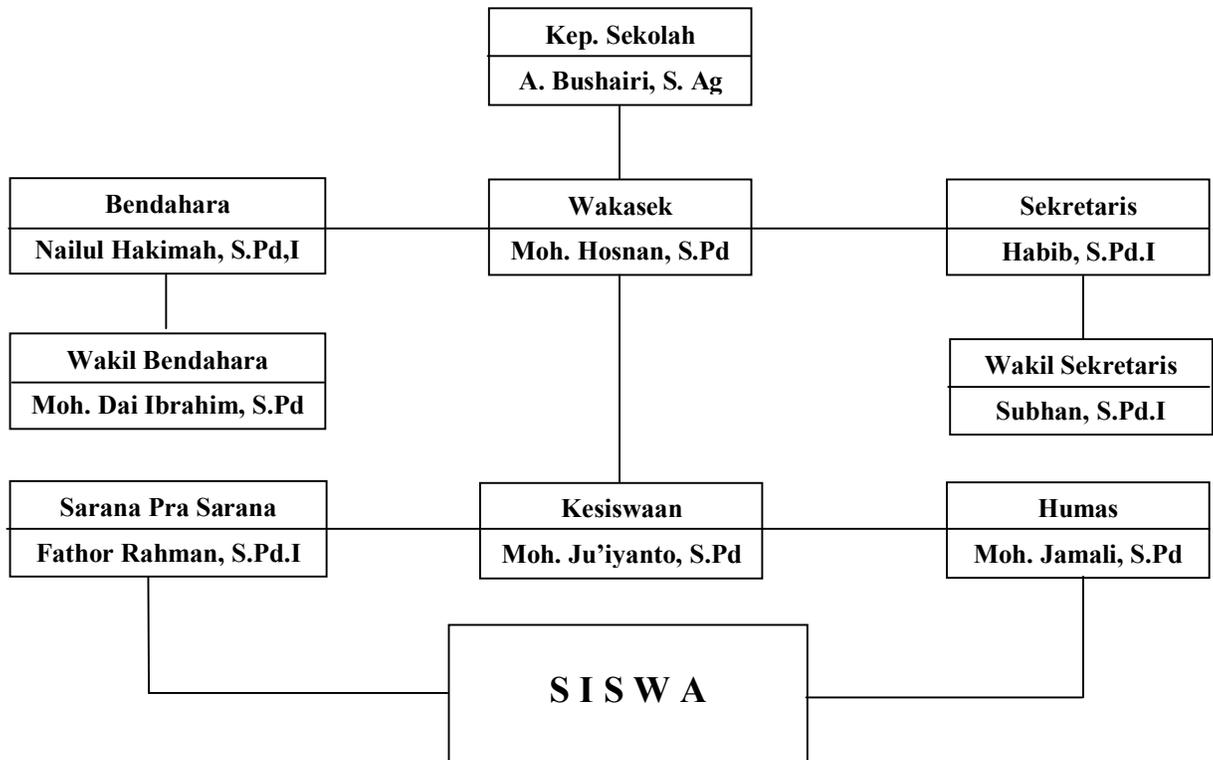
No	Kegiatan	Waktu
1	Badminton	Minggu (Sore)
2	Bola volley	Kamis (Sore)
3	Pramuka	Jum'at (Pagi)
4	Drum band	Sore Seminggu 4 kali latihan
5	Latihan Qiro'at	Jum'at (Sore)

6. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur kepengurusan lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah yang berlokasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah yang berada di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan ini adalah sebagai berikut :



**STRUKTUR ORGANISASI
MTS. KHAIRUL FALAH BUNGBARUH
KADUR PAMEKASAN**





B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan RPLBK Berkarakter di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan

Rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling atau RPLBK berkarakter merupakan salah satu perangkat yang ada dalam organisasi BK, oleh karena itu, kegiatan perencanaan layanan bimbingan dan konseling yang berkarakter merupakan salah satu kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terpenting dalam melaksanakan sebuah pelayanan yang biasanya program tersebut mengacu kepada program-program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semester bulanan serta mingguan dan yang terakhir adalah program harian yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling atau (RPLBK) berkarakter harian merupakan sebuah penjabaran dari program Perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling atau (RPLBK) berkarakter mingguan yang disusun dalam rangka membentuk satuan kegiatan layanan (SATLAN) dan satuan kegiatan pendukung (SATKUNG), satlan dan satkung ini merupakan sebuah program kegiatan yang secara langsung dilaksanakan secara tatap muka dengan siswa dan subjek-subjek lainnya yang bersangkutan.²

² Dewa ketut sukardi, *manajemen bimbingan dan konseling di sekolah*, (bandung, alfabeta,2002)hlm,26



Sehingga di Madrasah Tasanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan ini dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, guru BK yang ada terlebih dahulu menyusun sebuah rencana program dalam memberikan sebuah layanan pada siswa yang ada di Madrasah Tasanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut.

Dan untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan pelaksanaan dan penyusunan rencana program RPLBK di Madrasah Tasanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut, maka peneliti telah berusaha untuk menemui salah seorang guru BK yang ada di Madrasah Tasanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut, sehingga pada hari rabu yang bertepatan pada tanggal 19 juni 2013, peneliti mencoba untuk melakukan kegiatan wawancara dengan Bapak Ahmad Riyadi, S.Pd.I, dan kepada peneliti beliau menuturkan sebagaimana berikut:

“RPLBK itu kan merupakan panduan awal untuk memberikan layanan, dan juga merupakan suatu acuan atau langkah tektis yang dibuat oleh seorang guru pembimbing, yang bertujuan untuk memudahkan pembimbing dalam memberikan layanan kepada siswa. Jadi secara tidak langsung, RPLBK itu wajib bagi guru pembimbing khususnya bagi guru BK untuk dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan bimbingan terhadap siswa. Jadi saya (guru BK), pasti terlebih dahulu mempersiapkannya. Sesuai dengan prosedur yang sudah saya ketahui, dalam proses pembuatan RPLBK harus terdiri dari/dengan dicantumkan nama sekolah, topic, bidang bimbingan, tugas perkembangan, aspek perkembangan, jenis layanan, fungsi layanan, sasaran layanan, semester atau waktu, tujuan, karakter siswa yang diharapkan, uraian kgiatan, materi,



refleksi diri, metode, alat/perlengkapan/media, tempat penyelenggara, penyelenggara layanan, sumber dan evaluasi. Jadi seperti itulah cara saya membuat RPLBK.³

Dari kegiatan petikan wawancara dengan guru BK yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan program bimbingan tersebut dapat dimulai dengan menyusun sebuah rencana program layanan atau RPLBK terlebih dahulu, karena hal itu merupakan panduan awal untuk memberikan sebuah layanan kepada para siswa agar mereka dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, dan juga merupakan salah satu acuan atau langkah tektis yang dibuat oleh seorang guru pembimbing atau guru BK.

Dengan mempunyai sebuah tujuan yang dapat memudahkan para pembimbing dalam memberikan sebuah program layanan kepada siswa dan siswi yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Penyusunan rencana program layanan bimbingan dan konseling atau RPLBK merupakan sebuah fase yang wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang dalam hal ini adalah guru BK untuk dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan bimbingan terhadap siswa dalam mengatasi persoalan atau problem di sekolah yang dihadapi oleh para siswa.

Sehingga dalam tehnik yang harus dilakukan oleh seorang guru BK dalam melaksanakan sebuah proses pembuatan rencana program layanan

³Wawancara dengan guru BK yaitu Bapak Ahmad Riyadi, S.Pd.I di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan pada hari Rabu tanggal 19 juni 2013 jam 08:30 Wib.



bimbingan dan konseling atau RPLBK berkarakter harusnya terdiri dari nama sekolah, topic, bidang bimbingan, tugas perkembangan, aspek perkembangan, jenis layanan, fungsi layanan, sasaran layanan, semester atau waktu, tujuan, karakter siswa yang diharapkan, uraian kegiatan, materi, refleksi diri, metode, alat atau perlengkapan ataupun media, tempat penyelenggara, penyelenggara layanan, sumber dan evaluasi.

Dengan format yang demikian akan dapat mempermudah dalam menganalisa dan melacak program ataupun problem yang mereka hadapi dalam melaksanakan tugas pemberian layanan di sekolah ataupun di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah tersebut.

Dan untuk memperkaya data terkait dengan pelaksanaan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling tersebut, maka peneliti kembali lagi ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah yang ada di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut untuk melakukan kegiatan wawancara dengan kepala madrasah.

Untuk itu, ketika peneliti berhasil menemui kepala madrasah tersebut, kepada peneliti beliau menuturkan, dan berikut ini adalah petikan kegiatan wawancara dengan peneliti:

“Setiap guru di MTs Khairul Falah yang ada di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan ini, mereka semuanya diwajibkan membuat program atau membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum memberikan pelajaran atau sebelum mereka masuk ke dalam kelas. Kalau guru BK di istilahkan dengan RPLBK, sedangkan guru mapel yang lainnya diistilahkan dengan RPP. Karena itu semuanya merupakan panduan awal untuk memberikan bimbingan atau pelajaran di madrasah guna membantu



siswa dalam rangka mencapai kesuksesan siswa. Karena kalau setiap guru tidak diwajibkan membuat perangkat terlebih dahulu, guru kurang maksimal dalam memberikan pelajaran ataupun bimbingan dikelas, begitu juga dengan siswa. Jadi kayaknya kalo tidak ada perangkat terlebih dahulu, pelajaran kurang begitu efektif. Guru BK mempersiapkan RPLBK tidak jauh beda dengan guru lain. Cuma perbedaannya, kalau guru pelajaran menyiapkan dengan RPP, sedangkan guru BK itu sendiri dengan RPLBK. Jadi guru BK sebelum memberikan layanan, guru BK terlebih dahulu membuat RPLBK sebagai panduan pemberian layanan kepada siswa. Bedanya RPP dengan RPLBK terletak pada susunan atau kriteria yang harus dicantumkan oleh masing-masing guru. Seperti contoh, kalau RPLBK harus dicantumkan dengan Bidanganya apa, memakai layanan apa, dan seterusnya. Namun kalau RPP itu langsung kepada SK, KD, Indikator dan seterusnya”.⁴

Dari hasil petikan kegiatan wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah yang berlokasi di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa Setiap guru di MTs Khairul Falah yang ada di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan ini, mereka semuanya diwajibkan membuat program atau membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum memberikan pelajaran atau sebelum mereka masuk ke dalam kelas.

Dalam penyusunan sebuah rencana program, guru BK di istilahkan dengan rencana program layanan bimbingan dan konseling atau RPLBK, sedangkan guru mapel yang lainnya di istilahkan dengan rencana program pembelajaran atau disebut dengan istilah RPP.

⁴Wawancara dengan guru BK yaitu Bapak Bushairi, S.Ag di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan pada hari Kamis tanggal 11 juli 2013 jam 09:30 Wib.



Oleh sebab itu, RPLBK ataupun RPP merupakan panduan awal untuk memberikan bimbingan atau pembelajaran di madrasah atau disekolah guna membantu siswa dalam rangka mencapai kesuksesan belajar siswa, karena jika setiap guru tidak diwajibkan membuat perangkat terlebih dahulu, maka akan mengakibatkan guru kurang maksimal dalam memberikan pelajaran ataupun layanan bimbingan di dalam kelas, sehingga jika tidak ada perangkat terlebih dahulu, maka pelaksanaan pelajaran atau pelaksanaan layanan kurang begitu efektif.

Guru BK dalam mempersiapkan rencana program layanan bimbingan dan konseling atau RPLBK tidak jauh beda dengan guru lain, artinya kalau guru pelajaran menyiapkan dengan RPP atau rencana program pembelajaran, sedangkan dalam istilah guru BK disebut dengan rencana program layanan bimbingan dan konseling atau RPLBK.

Guru BK sebelum memberikan layanan, maka guru BK tersebut terlebih dahulu membuat RPLBK sebagai panduan pemberian layanan kepada siswa. Bedanya RPP dengan RPLBK terletak pada susunan atau kriteria yang harus dicantumkan oleh masing-masing guru. Seperti contoh, kalau RPLBK harus dicantumkan dengan Bidangnyanya apa, memakai layanan apa, dan seterusnya. Namun kalau RPP itu langsung kepada SK, KD, Indikator dan lain sebagainya.

Untuk itu, agar data yang diperoleh peneliti lebih valid dan lebih kuat, maka peneliti kembali ke madrasah guna melakukan kegiatan wawancara dengan salah seorang siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah



(MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, dan berikut ini adalah petikan wawancaranya dengan peneliti:

“Setiap guru BK masuk kelas atau setiap guru BK memberikan layanan, terkadang guru BK membawa RPLBK. Sehingga saya beranggapan bahwasanya guru BK sebelum memberikan bimbingan, beliau sudah mempersiapkan RPLBK terlebih dahulu. Terkait bagaimana guru BK mempersiapkan RPLBK, saya kurangtahu. Karena guru BK tidak pernah berhubungan dengan siswa, atau tidak pernah bertanya-tanya kepada siswa terkait pembuatan RPLBK-nya. Cuma guru BK baru berhubungan atau berinteraksi dengan siswa ketika waktu memberikan bimbingan saja”⁵

Sehingga dari hasil petikan wawancara dengan siswa tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa setiap guru BK masuk kelas guna untuk memberikan layanan, maka guru BK tersebut pasti membawa RPLBK, sehingga guru BK sebelum memberikan bimbingan, mereka sudah mempersiapkan RPLBK terlebih dahulu.

Selain peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan para informan tersebut, maka peneliti juga mengumpulkan data terkait dengan mencoba untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi lapangan yang peneliti lakukan pada hari selasa yang bertepatan dengan tanggal 16 juli 2013.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana program layanan bimbingan dan konseling atau

⁵Wawancara dengan salah seorang siswa yaitu Saudara Afifin Nuhas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan pada hari Sabtu tanggal 13 juli 2013 jam 08:30 Wib.



RPLBK tersebut, maka tampak kepada peneliti bahwa setiap guru BK akan memberikan layanan kepada para siswanya, maka guru BK pasti menyusun rencana program terlebih dahulu dan menetapkan identifikasi persoalan yang akan dibahas, kemudian metode yang akan digunakan hingga target pencapaian yang mereka canangkan sebelumnya.⁶

Selain peneliti mengumpulkan data terkait dengan pelaksanaan penyusunan rencana program layanan bimbingan dan konseling atau RPLBK di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut, maka peneliti juga melakukan pengumpulan data tersebut dengan melakukan analisis data dokumentasi yang peneliti temukan di lokasi penelitian, dan dari hasil analisis data yang peneliti lakukan tersebut, khususnya terkait dengan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa memang guru BK dalam melaksanakan tugas bimbingan kepada semua siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut mereka melakukan persiapan terlebih dahulu dengan berusaha untuk menyusun program rencana pemberian layanan kepada para siswa, hal tersebut dapat

⁶Hasil kegiatan observasi lapangan yang peneliti lakukan pada hari selasa yang bertepatan dengan tanggal 16 juli 2013 pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan jam 07:30-09:00 wib.



dibuktikan dari administrasi yang di tulis oleh guru BK di buku kasus siswa yang akan ditangani dan yang sudah ditangani oleh guru BK tersebut.⁷

2. Pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan

Renstra atau rencana strategis kementerian pendidikan Nasional dan kementerian Agama dibidang pendidikan telah mencanangkan program pendidikan yang berkarakter untuk seluruh jenjang pendidikan yang ada di wilayah Indonesia. Hal tersebut dimulai dari jenjang pendidikan di tingkat pendidikan anak usia dini atau (PAUD) hingga jenjang perguruan tinggi atau (PT).

Berkaitan dengan rencana strategis dalam penyusunan program pendidikan karakter disemua jenjang pendidikan tersebut, maka menurut Retno Listiyarti mengungkapkan bahwa diperlukan yang namanya sebuah kerja keras oleh semua pihak terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi yang besar terhadap peradaban bangsa yang harus benar-benar dioptimalkan.⁸

Pendidikan karakter yang diidentikkan dengan istilah pendidikan moral atau *Moral education* dalam kesehariannya sering dipakai untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan etika yang pembelajarannya

⁷Hasil kegiatan analisis data dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari sabtu tanggal 27 Juli 2013 M jam 09:00-11:00 wib.

⁸Retno suliyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Bandung: Erlangga, 2012), hlm.2.



lebih banyak disampaikan dalam bentuk konsep dan teori tentang nilai benar dan salah.

Sedangkan dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tidak menyentuh kepada rahah afektif atau apresiatif dan psikomotori yang tidak dibiasakan dalam prilaku kehidupan para siswa. Artinya pendidikan karakter lebih dititik tekankan kepada pembentukan sikap batiniyah agar mereka memiliki rasa spontanitas dalam berbuat kebaikan.

Sedangkan nilai benar dan salah itu sendiri diukur oleh nilai-nilai Agamawi yang mana dalam agama Islam itu sendiri merujuk kepada sumber Al-qur'an dan al-Hadits atau sunnah, dan jika tidak demikian, maka mereka tersebut kemudian disebut dengan orang yang tidak bermoral, tidak beretika dan lain sebagainya.

Secara teoritis, kerakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek yang diantaranya adalah aspek mengetahui kebaikan, mencitai kebaikan, dan melakukan kebaikan.⁹ Karena karakter sesungguhnya adalah bukan hanya sekedar mendidik tentang benar dan salah, melainkan mencakup kepada proses pembiasaan tentang pola dan prilaku yang baik, sehingga siswa dapat memahami, merasakan dan mau untuk berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik pula.

Implementasi pendidikan karakter yang notabennya merupakan pendidikan akhlak atau etika dan moral tersebut sudah dicanangkan dan diprogramkan oleh semua lembaga pendidikan, termasuk di lembaga

⁹Ibid, hlm.3.



pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah yang berlokasi di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan yang sedang diteliti oleh peneliti.

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah yang berlokasi di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan ini, maka peneliti kembali menemui salah seorang guru BK yang ada di madrasah tersebut, dan dari hasil penuturan guru BK tersebut kepada peneliti, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut petikan kegiatan wawancaranya kepada peneliti:

“Mengingat pentingnya pendidikan karakter, yang mana pendidikan karakter itu sendiri merupakan penanaman nilai-nilai dasar atau pembentukan perilaku moral yang diharapkan. Maka disini cara saya untuk Melakukan pembentukan karakter yaitu dengan cara menyelipkan nilai-nilai karakter yang diharapkan ke RPLBK berkarakter. Yang mana setelah itu nanti kekita memberikan layanan, saya menyampaikan kepada siswa nilai karakter yang diharapkan sesuai dengan yang sudah ada di RPLBK itu sendiri”¹⁰

Dari petikan wawancara dengan guru BK yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah tersebut pada dasarnya merupakan penanaman nilai-nilai dasar atau pembentukan perilaku moral yang diharapkan.

¹⁰Wawancara dengan guru BK yaitu Bapak Ahmad Riyadi, S.Pd.I di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan pada hari Rabu tanggal 19 juni 2013 jam 08:30 Wib.



Sehingga dalam melaksanakan pembentukan karakter di Madrasah ini dapat dilakukan dengan cara menyelipkan nilai-nilai karakter yang diharapkan ke rencana program layanan bimbingan dan konseling atau RPLBK berkarakter yang dicanangkan oleh guru BK sebelumnya sehingga akhirnya nilai-nilai karakter yang diharapkan sesuai dengan yang sudah ada di rencana program layanan bimbingan dan konseling atau RPLBK itu sendiri.

Selain melakukan kegiatan wawancara dengan guru BK diatas, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut. hal tersebut peneliti lakukan guna memperkuat data penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan kegiatan wawancara dengan guru BK tersebut, dan hasil kegiatan wawancara peneliti tersebut, kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah tersebut menuturkan kepada peneliti, dan berikut ini adalah petikan kegiatan wawancaranya:

“Guru BK melakukan pembentukan karakter siswa sama dengan pelajaran lain. Yaitu dengan cara memberikan bimbingan dan layanan dengan cara menyelipkan nilai karakter yang diharapkan di RPLBK pada waktu pemberian layanan. Seperti contoh, ketika guru BK memberikan bimbingan atau memberikan tugas kepada siswa, guru BK menyampaikan nilai karakter yang diharapkan sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh guru BK”.¹¹

¹¹Wawancara dengan guru BK yaitu Bapak Bushairi, S.Ag di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan pada hari Kami tanggal 11 juli 2013 jam 09:30 Wib.



Dari petikan kegiatan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru BK dalam melakukan pembentukan karakter siswa tersebut dilakukan dengan cara menyelipkan nilai karakter di rencana program layanan bimbingan dan konseling tersebut dan diharapkan dari penyusunan RPLBK tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan optimal sebagaimana yang di harapkan dalam RPLBK tersebut.

Sebagai penyeimbang data dari kegiatan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK dan kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut, maka peneliti mencoba untuk melakukan kegiatan wawancara dengan salah seorang siswa yang ada di madrasah tersebut, dan kepada peneliti ia menuturkan sebagaimana berikut:

“Sepengetahuan saya, guru BK hanya selalu menyampaikan nilai karakter yang diharapkan ketika guru BK memberikan bimbingan atau ketika memberikan tugas kepada siswa. Jadi menurut saya, guru BK melakukan pembentukan karakter siswa itu melalui RPLBK”¹².

Dari petikan wawancara dengan siswa tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada rencana program layanan bimbingan dan konseling atau RPLBK berkarakter yang dilakukan oleh guru BK tersebut sama seperti halnya kandungan karakter pada mata pelajaran yang lain, seperti nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat

¹²Wawancara dengan salah seorang siswa yaitu Saudara Afifin Nuhas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan pada hari Sabtu tanggal 13 juli 2013 jam 08:30 Wib.



kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Data tersebut kemudian diperkuat lagi dengan data hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, ketika peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK di dalam kelas atau diluar kelas ketikan guru BK itu sendiri sedang memberikan layanan, yang tampak kepada peneliti guru BK tersebut sebenarnya menanamkan nilai-nilai karakter tersebut seperti nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab tersebut.¹³

Nilai-nilai kandungan karater yang tercantum pada rencana program layanan bimbingan dan konseling yang berhasil di analisis oleh peneliti diantaranya adalah nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.¹⁴

¹³Hasil kegiatan observasi lapangan yang peneliti lakukan pada hari selasa yang bertepatan dengan tanggal 16 juli 2013 pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan jam 07:30-09:00 wib.

¹⁴Hasil kegiatan analisis data dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari sabtu tanggal 27 Juli 2013 M jam 09:00-11:00 wib.



3. RPLBK Berkarakter dapat membentuk siswa berkarakter di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan

Layanan rencana program layanan bimbingan dan konseling atau RPLBK berkarakter dapat membentuk karakter di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut akan memberikan dampak dan pengaruh yang begitu besar terhadap pembentukan karakter siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Untuk lebih memahami RPLBK berkarakter dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut, maka peneliti mencoba untuk melakukan kegiatan wawancara dengan salah seorang Guru BK yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan ini, dan berikut ini adalah petikan wawancaranya dengan peneliti:

“Seperti yang sudah saya bilang barusan di point sebelumnya, bahwasanya RPLBK itu sangat bisa membentuk karakter siswa. Karena RPLBK itu merupakan acuan atau panduan awal dalam pemberian layanan. Yang mana nanti di RPLBK itu dicantumkan beberapa nilai karakter yang diharapkan. Seperti contoh : religious, disiplin, kasih sayang, dan masih banyak yang lainnya”¹⁵

¹⁵Wawancara dengan guru BK yaitu Bapak Ahmad Riyadi, S.Pd.I di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan pada hari Rabu tanggal 19 juni 2013 jam 08:30 Wib.



Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan ketika peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan beliau, dan berikut ini adalah petikan kegiatan wawancaranya dengan peneliti:

“RPLBK itu sendiri sangat bisa untuk membentuk karakter siswa. Karena seperti yang sudah saya bilang diawal tadi, kan RPLBK itu sendiri merupakan panduan atau acuan awal dalam proses pemberian bimbingan. Jadi ketika waktu pemberian bimbingan guru BK menyampaikan kepada siswa nilai karakter yang diharapkan, sesuai dengan yang sudah dibuat/dicantumkan di RPLBK itu sendiri. Sehingga sangat bisa sekali pembentukan karakter siswa itu melalui RPLBK berkarakter”.¹⁶

Untuk mengkroscek data yang peneliti peroleh dengan melakukan kegiatan wawancara dengan salah seorang guru BK dan kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan yang peneliti berhasil temui, maka peneliti menganggap melakukan kegiatan wawancara dengan siswa juga perlu untuk dilakukan, dan berikut ini adalah petikan wawancara peneliti dengan siswa tersebut:

“Mungkin dengan adanya nilai karakter yang diharapkan oleh guru BK di RPLBK-nya, RPLBK sudah bisa membentuk karakter siswa. Karena seperti yang sudah saya bilang barusan, setiap guru BK memberikan bimbingan atau memberikan tugas, beliau terkadang juga menyampakan nilai karakter yang diharapkan. Sehingga dengan diberikan tugas atau bimbingan tersebut, itu dapat membentuk karakter siswa yang diharapkan sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh guru BK”.¹⁷

¹⁶Wawancara dengan guru BK yaitu Bapak Bushairi, S.Ag di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan pada hari Kamis tanggal 11 juli 2013 jam 09:30 Wib.

¹⁷Wawancara dengan salah seorang siswa yaitu Saudara Afifin Nuhas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan pada hari Sabtu tanggal 13 juli 2013 jam 08:30 Wib.



Dari hasil petikan kegiatan wawancara ketiga informan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya rencana program layanan bimbingan dan konseling atau RPLBK pada hakekatnya barusan dengan 3 point dalam membentuk karakter siswa, ketiga point tersebut diantaranya adalah penanaman, pembiasaan dan penghayatan.

Oleh karena itu, rencana program layanan bimbingan dan konseling atau RPLBK itu sendiri merupakan acuan atau panduan awal dalam pemberian layanan kepada para siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut.

Rencana program layanan bimbingan dan konseling atau RPLBK itu sendiri sangat bisa untuk membentuk karakter siswa, karena rencana program layanan bimbingan dan konseling atau RPLBK itu sendiri merupakan panduan atau acuan awal dalam melaksanakan proses pemberian bimbingan kepada para peserta didikan. Pemberian layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dalam membentuk sebuah karakter tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti setiap guru BK memberikan bimbingan atau memberikan tugas kepada para siswa, menyampaikan nilai karakter yang diharapkan dan lain sebagainya.

Sehingga dengan demikian, pemberian tugas atau bimbingan tersebut, itu dapat membentuk karakter siswa yang diharapkan sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh guru BK tersebut. dan biasanya nilai-nilai karakter yang biasa dicanangkan tersebut seperti nilai-nilai religius, jujur,



toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Paparan data dari hasil kegiatan wawancara dengan para informan tersebut seperti guru BK, kemudian kepala madrasah dan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut khususnya terkait dengan rencana program layanan bimbingan dan konseling atau RPLBK berkarakter dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan juga didukung oleh data hasil kegiatan observasi yang peneliti lakukan.

Dan dari hasil kegiatan observasi lapangan yang peneliti lakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa tampak keberhasilan guru BK yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut memberikan hasil yang cukup memuaskan, hal tersebut karena para siswa tersebut sudah terbiasa berperilaku sopan dan santun kepada orang lain, kemudian saling menghargai antara sesama dan lain sebagainya, hal tersebut peneliti anggap bahwa pelaksanaan rencana program layanan bimbingan dan konseling atau RPLBK



Berkarakter telah memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap pembentukan karakter siswa tersebut.¹⁸

Hal tersebut juga didukung oleh hasil data dokumentasi yang peneliti lakukan dari hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut, pasalnya dari hasil analisis raport yang peneliti lihat dari hasil belajar siswa tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup baik dan menunjukkan prestasi yang cukup baik pula.¹⁹

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan RPLBK Berkarakter di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan.

Program bimbingan dan konseling adalah suatu rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, catur wulanan dan bahkan tahunan, karena dengan demikian, ada program tahunan bimbingan dan konseling dan program catur wulanan bimbingan dan konseling yang selanjutnya dapat di jabarkan kedalam bulanan, mingguna dan harian.²⁰

¹⁸Hasil kegiatan observasi lapangan yang peneliti lakukan pada hari selasa yang bertepatan dengan tanggal 16 juli 2013 pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan jam 07:30-09:00 wib.

¹⁹Hasil kegiatan analisis data dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari sabtu tanggal 27 Juli 2013 M jam 09:00-11:00 wib.

²⁰Dewa ketut sukardi, *Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2002),hlm.7.



Adapun macam-macam program yang ada pada organisasi bimbingan dan konseling antara lain.²¹

a. Program tahunan (PROGTA)

Program tahunan ialah program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu tahun tertentu dalam jenjang sekolah, yang merupakan akumulasi, sinkronisasi dan rekapitulasi dari seluruh kegiatan BK selama satu tahun, untuk masing-masing kelas.

b. Program semester (PROGMES)

Program semester ialah program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu semester tertentu dalam satu tahun pelajaran, yang merupakan jabaran dari program tahunan.

c. Program bulanan (PROGBUL)

Program bulanan ialah program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu bulan tertentu dalam satu semester, yang merupakan jabaran dari program semester.

d. Program mingguan (PROGMING)

Program mingguan ialah yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu minggu tertentu dalam satu bulan, yang merupakan jabaran dari program bulanan.

e. Program harian

Program harian ialah program yang langsung dilaksanakan pada hari tertentu dalam satu minggu, yang merupakan jabaran dari program

²¹ Ibid,h,13-14



mingguan. Program bimbingan dan konseling oleh masing-masing guru BK dan menjadi Pedoman bagi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling pada periode waktu yang dimaksudkan. Program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program sekolah.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri, maka diperlukan juga yang namanya program rencana layanan bimbingan dan konseling, sehingga berdasarkan dari hasil kegiatan penelitian yang peneliti lakukan tersebut, maka RPLBK berkarakter dapat berfungsi sebagai panduan awal untuk memberikan layanan pada siswa yang dilakukan oleh guru BK di MTs Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Selain itu, RPLBK berkarakter berfungsi sebagai suatu acuan atau langkah tektis yang dibuat oleh seorang guru BK di MTs Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, dan RPLBK berkarakter itu sendiri juga bertujuan untuk memudahkan pembimbing dalam memberikan layanan kepada siswa. Dan RPLBK berkarakter wajib bagi guru pembimbing khususnya bagi guru BK untuk dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan bimbingan terhadap siswa di MTs Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Sedangkan Format RPLBK berkarakter terdiri dari nama sekolah, topik, bidang bimbingan, tugas perkembangan, aspek perkembangan, jenis layanan, fungsi layanan, sasaran layanan, semester atau waktu, tujuan,



karakter siswa yang diharapkan, uraian kegiatan, materi, refleksi diri, metode, alat atau perlengkapan atau media, tempat penyelenggara, penyelenggara layanan, sumber dan evaluasi.

Pelaksanaan program layanan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip layanan bimbingan dan konseling. Adapun prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah sebagai berikut²²:

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan,
 - 1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur. Jenis kelamin, suku, agama dan sosial ekonomi,
 - 2) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis,
 - 3) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu,
 - 4) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu yang menjadi orientasi pokok pelayanan,
- b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu,
 - 1) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi atau mental fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitan dengan kontak sosial

²²Prayitno, *Panduan kegiatan pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm.69.



dan pekerjaan, dan sebaiknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi sosial mental dan fisik individu.

2) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi utama pelayanan bimbingan dan konseling,

c. Prinsip yang berkenaan dengan program layanan,

1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu, program bimbingan dan konseling harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik,

2) Prgram bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga,

3) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang rendah sampai tertinggi,

4) Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu diadakan penilaian yang teratur dan terarah.

d. Prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan,

1) Bimbingan dan konseling diarahkan untuk mengembangkan individu yang pada akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya,

2) Dalam proses bimbingan dan konseling, keputusan yang diambil dan yang akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemampuan



individu itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain,

- 3) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi,
- 4) Kerjasama antara guru BK, guru-guru lain, dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan dan konseling,
- 5) Pengembangan program pelayanan dan bimbingan dan dan konseling ditempuh dengan melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling.

2. Pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan

Pendidikan karakter semakin hari, semakin mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat Indonesia saat ini, terlebih ketika dihadapkan berbagai macam ketimpangan-ketimpangan dari yang product yang dihasilkan oleh dunia pendidikan kita ini. Istilah pendidikan karakter sebenarnya masih jarang sekali didefinisikan oleh sebagian kalangan, sehingga menurut Darma kusuma telah berupaya untuk mengumpulkan berbagai macam pola dan corak mengenai pendidikan karakter tersebut yang diantaranya adalah:

- 1) Pendidikan karakter adalah mata pelajaran agama dan PKn, karena itu masih tergolong pada tanggung jawab guru Agama dan PKn.
- 2) Pendidikan karakter adalah mata pelajaran budi pekerti.



- 3) Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menjadi tanggung jawab keluarga, dan bukan tanggung jawab sekolah.
- 4) Pendidikan karakter adalah adanya penambahan mata pelajaran baru dalam KTSP, dan lain sebagainya.²³

Berdasarkan pijakan di atas, maka pendidikan karakter itu menurut Ratna megawangi mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil sebuah keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Sedangkan pengertian pendidikan karakter menurut Muchlas mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh terhadap karakter siswa yang diajarkannya.²⁴

Sedangkan menurut Sutopo berpendapat bahwa pengertian pendidikan karakter itu tergolong pada dua bagian besar yang diantaranya adalah pengertian secara deterministik dan pengertian karakter secara nondeterministik. Pengertian secara deterministik adalah karakter difahami sebagai sekumpulan rohanyah pada diri kita yang sudah teranugrahi yang bersifat dari bawaan. Sedangkan pengertian karakter yang bersifat non deterministik atau dinamis adalah karakter difahami sebagai sebuah tingkat

²³Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter-Kajian Teori Dan Praktek Disekolah*, (Bandung: Rosda karya, 2011), hlm. 4.

²⁴Muchlas Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Surabaya, Rosda Karya, 2011), hlm, 43.



kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniyah yang sudah merupakan bawaan.²⁵

Sehingga dari berbagai pola pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang didalamnya menanamkan pola dan hal-hal yang positif seperti kejujuran, keuletan, toleransi, hidup bersama dan lain sebagainya.

Adapun pelaksanaan pembentukan karakter di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut berdasarkan hasil penelitian yang peneli lakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembentukan karakter dengan cara menyelipkan nilai-nilai karakter yang diharapkan ke RPLBK berkarakter.
- b. Memberikan layanan kepada para siswa dengan cara yang maksimal dengan menyesuaikan dengan program yang direncanakan di RPLBK berkarakter itu sendiri.
- c. Melakukan pembentukan karakter siswa sama dengan pelajaran lain.
- d. Guru BK memberikan bimbingan atau memberikan tugas kepada siswa, dan menyampaikan nilai karakter yang diharapkan sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh guru BK.

Sehingga dari semua program yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah tersebut sesuai dengan tujuan pelaksanaan

²⁵Sutopo, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi Dan Langkah Praktis*, (Salatiga, Erlangga, 2011), hlm.19.



bimbingan dan konseling sebagaimana yang diungkapkan oleh Najib Sulhan yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan proses pendidikan berkarakter yang dilaksanakan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya itu mempunyai fungsi pembangunan karakter bangsa yaitu untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikiran baik, dan berperilaku baik. Selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.²⁶

3. RPLBK berkarakter dapat membentuk siswa berkarakter di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan

Rencana program layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah yang ada di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut merupakan sebuah usaha untuk menyempurnakan program pendidikan demi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan melaksanakan tugas kependidikan.

Kehadiran guru BK di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah yang ada di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut merupakan unsur yang cukup penting dalam memajukan program pendidikan yang dicanangkan, pasalnya guru BK ini berperan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para siswa yang ada.

²⁶Najib sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah*, (Surabaya: Jaring Pena, 2011), hlm,5.



Sehingga berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dalam pelaksana pembentukan karakter siswa melalui kegiatan penyusunan RPLBK berkarakter tersebut yang dilakukan oleh lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khairul Falah yang ada di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. RPLBK berkarakter dapat membentuk karakter siswa dengan cara menjadikan RPLBK itu sebagai acuan atau panduan awal dalam pemberian layanan kepada para siswa di MTs Khairul Falah Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.
- b. Dalam penyusunan RPLBK berkarakter itu dicantumkan beberapa nilai karakter yang diharapkan seperti nilai-nilai religious, disiplin, kasih sayang dan lain sebagainya.
- c. Guru BK dalam memberikan bimbingan atau memberikan tugas juga menyampakan nilai karakter yang diharapkan.